



Penggunaan Buku Cerita Dwi Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris

**Ismi Adinda¹, Chandra Setiawan², Nurul Lita Kurniawati³, Vinny Solagracia Mesah⁴,
Jessica Natalia⁵, Elisa Lestari⁶, Alifia Intan Febriani⁷, Rifda Nuranbia⁸, Faizul
Wahid⁹, Serliana Buku¹⁰**

1,2,3,4,5,7,9,9,10 Universitas Pamulang

dosen00602@unpam.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve students' English pronunciation skills through reading bilingual story books at pondok pesantren Al-Hanif, Serua, Ciputat, South Tangerang. The activity refers to the process of providing bilingual storybook reading training by female students at pondok pesantren Al Hanif that are guided by Pamulang University students. PMKM is carried out using the SQ3R method which stands for survey, question, read, recall/recite, and review. In its implementation, students provide training to female students and an introduction to material about what and how to read bilingual storybooks to be able to improve their pronunciation skills and understand the contents of stories for students at pondok pesantren Al-Hanif.

Keywords: *Bilingual story books, SQ3R, English pronunciation*

ABTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris peserta didik melalui membaca buku cerita dwi bahasa di pondok pesantren Al -Hanif, Serua, Ciputat, Tangerang Selatan. Kegiatan mengacu pada proses pemberian pelatihan membaca buku cerita dwi bahasa oleh santriwati pondok pesantren Al-Hanif yang dibimbing oleh mahasiswa Universitas Pamulang. PMKM dilaksanakan dengan metode SQ3R yang mana merupakan singkatan dari survey, question, read, recall/recite, dan review. Dalam pelaksanaanya mahasiswa memberikan pelatihan kepada santriwati dan pengenalan materi tentang apa dan bagaimana cara membaca buku cerita dwi bahasa untuk dapat meningkatkan kemampuan pelafalan serta memahami isi cerita bagi anak-anak secara luring di pondok pesantren Al-Hanif.

Kata kunci: Buku cerita dwi bahasa, Pelafalan bahasa Inggris, SQ3R, PMKM

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman seluruh elemen kehidupan juga ikut berkembang dengan pesat. Ditambah lagi dengan era globalisasi dan kemajuan teknologi menjadikan setiap orang mudah untuk melakukan berbagai hal dalam kehidupan serta mendapatkan banyak hal baru. Meluasnya hubungan antar manusia ini terjadi pada berbagai bidang mulai dari ekonomi, budaya dan pendidikan. Dengan luasnya bidang-bidang tersebut menjadikan manusia harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dijalin pada era masa kini akan lebih kompleks. Hal ini dikarenakan jalinan hubungan yang terjalin dari berbagai penjuru dunia yang memiliki bahasa yang beragam. Dari sini dapat kita lihat bahwa komunikasi yang dijalin harus membuat mereka yang berasal dari berbagai bahasa memahami satu sama lain. Artinya berkenan atau tidaknya seseorang, jika mereka ingin menjalin komunikasi secara global maka harus menguasai bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Kenapa harus bahasa inggris? Karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional. Bahasa international adalah bahasa yang akan digunakan oleh setiap orang dari berbagai penjuru dunia dalam berkomunikasi.

Didunia pendidikan mata pelajaran bahasa inggris sudah diajarkan sejak zaman penjajahan belanda dan masih terus digunakan hingga sekarang. Sudah sejak lama pelajaran bahasa inggris menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa tingkat menengah pertama atau SMP dan tingkat menengah atas atau SMA. Bahkan sebelum ujian nasional dihapus mata pelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan. Ditingkat sekolah dasar atau SD, mata pelajaran bahasa inggris sudah menjadi muatan lokal sejak tahun 1996. Muatan lokal terbagi menjadi dua yaitu muatan lokal pilihan dan wajib. Status muatan lokal pada sekolah disesuaikan dengan kebutuhan masing- masing lembaga. Artinya bahasa inggris di sekolah dasar bukanlah kelompok dari mata pelajaran sekolah. Sebelum kurikulum 2013 banyak sekolah yang ada di wilayah kabupaten maupun kota memberlakukan bahasa inggris sebagai mata pelajaran yang umum diajarkan seperti pelajaran bahasa Indonesia atau matematika disekolah. Tetapi semenjak perubahan kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, tidak semua sekolah mengajarkan mata pelajaran bahasa inggris, hanya beberapa sekolah seperti sekolah unggulan yang masih mengajarkan bahasa inggris.

Pembelajaran bahasa inggris seharusnya sudah diterapkan sejak dini. Di sekolah dasar utamanya, karena daya saing dunia yang semakin ketat mengharuskan kita untuk

menguasai bahasa inggris yang menjadi bahasa internasional. Mengajarkan bahasa inggris pada anak sekolah dasar tentunya perlu dilakukan. Uce (2015) mengatakan bahwa masa Anak Usia Dini atau masa kakak - kanak sering disebut dengan istilah The Golden Age, yakni masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya.. Pada masa keemasan, otak pada anak-anak memiliki fleksibilitas yang tinggi sehingga mereka mampu mempelajari apa saja, termasuk bahasa. Selain itu, sikap mereka yang masih terbuka dalam mempelajari bahasa dan budaya asing menjadi poin tersendiri untuk membantu mereka belajar mengembangkan dan meningkatkannya. Hal tersebut lebih meyakinkan bahwa pembelajaran bahasa asing sejak dini perlu dilakukan karena adanya potensi bahwa anak memiliki kepekaan yang lebih tinggi jika dikenalkan bahasa sejak dini.

Mengajarkan bahasa inggris pada anak tentunya berbeda dengan orang dewasa. Pada tahap ini pembelajaran bahasa inggris lebih ditekankan terhadap penguasaan kosakata. Mengapa bisa demikian? Kosakata adalah tahap awal dalam mempelajari bahasa asing. Seseorang dapat mengetahui sedikit makna yang terkandung dalam ujaran berbahasa inggris jika mereka memiliki modal yang tinggi dalam memahami kosa kata. Memiliki kepekaan dan menghafal banyak kosakata akan mempermudah seseorang dalam menguasai empat aspek keterampilan bahasa yaitu menulis, berbicara, membaca dan mendengarkan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, jika seseorang memiliki kepekaan dan menghafal sedikit kosakata maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menguasai empat keterampilan berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya dibangun melalui kosakata. Yusran (2013) mengatakan bahwa banyaknya kosakata, tanpa disadari dengan tata bahasa yang baik, maka tidak mungkin kita dapat memahami secara sempurna suatu bacaan dan demikian pula sebaliknya, tata bahasa yang kuat tanpa adanya kosakata yang banyak dan beragam, maka suatu tulisan tidak akan dapat dipahami secara sempurna. Dapat dikatakan bahwa kosakata adalah kunci utama bagi seseorang dalam menguasai bahasa asing. Mengajarkan kosakata terlebih dahulu pada anak akan memberikan bekal utama yang mendasar pada mereka untuk menguasai bahasa asing.

Terdapat berbagai cara untuk mengajarkan kosakata pada anak. Salah satunya melalui lagu atau permainan. Karena anak-anak lebih tertarik terhadap pembelajaran yang atraktif. Di sisi lain, para pengajar juga perlu memperhatikan media ajar yang tepat untuk anak-anak. Terdapat banyak sekali macamnya mulai dari media audio, visual, audiovisual

dan serbaneka. Miftah (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru”. Salah satu media ajar yang paling praktis dan efisien adalah berupa buku. Dikatakan praktis dan efisien karena mudah ditemui dan dibawa.

Jika buku adalah salah satu media yang peting untuk dimiliki maka buku seperti apakah yang akan menarik minat anak? Anak – anak memiliki ketertarikan terhadap benda yang memiliki warna mencolok serta gambar yang beragam. Gambar memiliki efek yang baik untuk membantu otak bekerja dalam mengingat sesuatu. Azhari, Hodidjah dan Elan (2018) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa “pengaruh media gambar terhadap kemampuan daya ingat siswa dalam materi teks fiksi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan daya ingat siswa dalam materi teks fiksi tanpa treatment pada kelas control. Pada pembelajaran kosakata hal yang sangat diperhatikan adalah kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami kosakata yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa media bergambar dapat membantu anak dalam mengingat dan memahami kosakata.

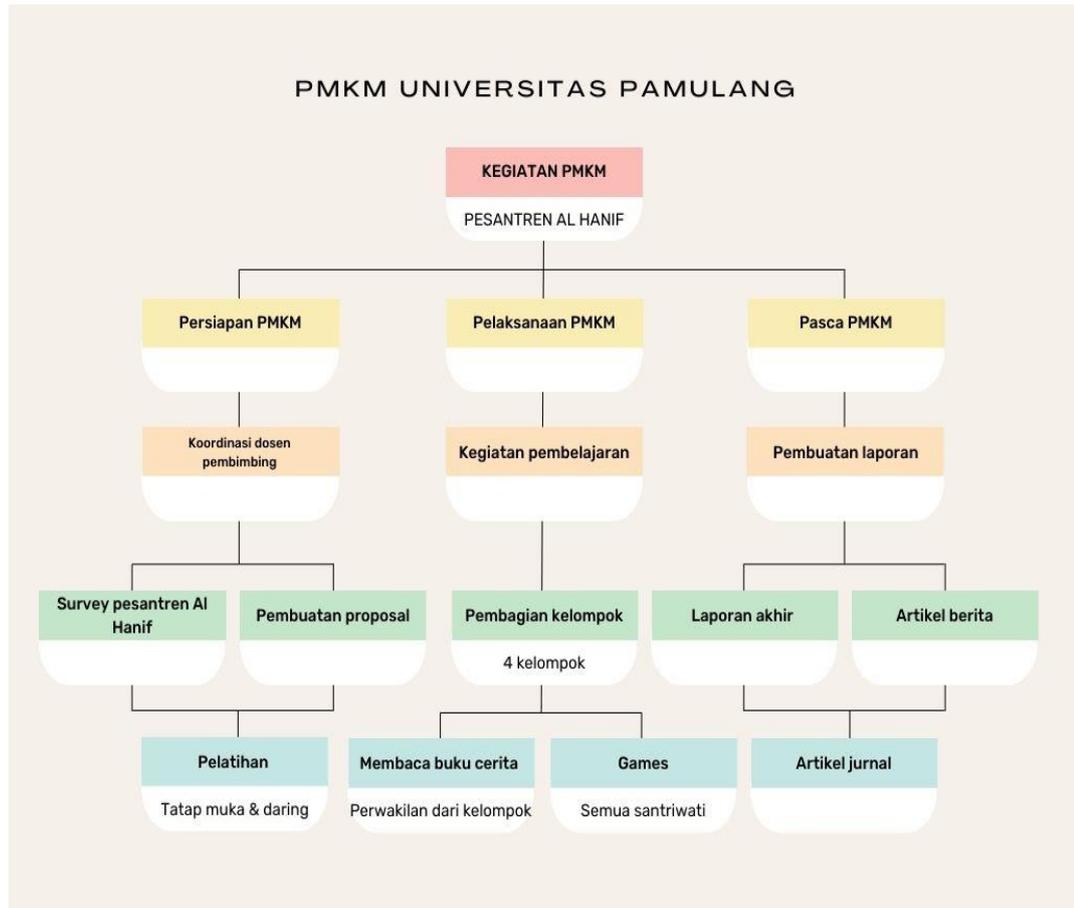
Dari apa yang telah dijelaskan, para tim pengabdian kepada masyarakat UNPAM memutuskan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran bahasa inggris di Pondok Pesantren Al-Hanif. Penentuan diadakannya kegiatan ini didasari atas hasil observasi yang dilakukan, dari hasil observasi para tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk memilih program tersebut. Hal ini dikarenakan pentingnya menguasai bahasa inggris pada masa kini. Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Hanif masih belum terdapat tenaga pengajar dan bimbingan belajar bahasa inggris secara khusus. Para tim pengabdian masyarakat mengharapkan bahwasannya anak-anak yang tinggal di Pondok Pesantren tersebut tidak mengalami ketertinggalan dalam mempelajari bahasa inggris serta dapat meningkatkan kemampuan bahasanya melalui kegiatan ini.

Kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam mempelajari kosakata bahasa inggris. Tim pengabdian masyarakat juga melakukan penelitian terhadap program yang dilakukan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku bergambar terhadap peningkatan kosakata bahasa inggris. Seefektif apakah buku bergambar sebagai media peningkatan kosakata. Selain itu untuk melihat perkembangan mereka terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris setelah menggunakan media buku bergambar. Media buku bergambar yang

digunakan dalam kegiatan merupakan buku cerita berwarna yang menceritakan cerita rakyat seperti Jaka Tarub, Malin Kundang, Ladana dan Kerbau, serta Sangkuriang. Sehingga materi yang disuguhkan sudah sesuai dengan usia anak-anak di Pondok Pesantren Al-Hanif.

METODE

Kegiatan PMKM ini dilakukan secara langsung yang bertepatan di Yayasan Al-Hanif Ciputat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022. Mahasiswa memberikan materi sebuah pemahaman kosakata dikarenakan banyak dari murid di Yayasan Al-Hanif yang masih kurangnya akan kosakata dan pelafalan dalam Bahasa Inggris. Peserta kegiatan ini diikuti oleh santriwati Yayasan Al-Hanif dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 mts. Peserta di bagi dalam beberapa kelompok sehingga memudahkan bagi mahasiswa prodi Sastra Inggris untuk memberikan pelatihan. Penggunaan buku cerita dwi bahasa akan menjadi media utama pembelajaran, dan diharapkan para santri memahami dengan baik kosa kata sehari hari yang dapat mereka gunakan dan kosa kata baru yang akan menambah ilmu pengetahuan mereka. Secara garis besar, tahapan-tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat di jelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Pra, Pelaksanaan, dan Pasca PMKM

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, ketua tim PMKM membuat group WhatsApp untuk mempermudah anggota tim dalam berkoordinasi untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan PMKM. Ketua tim PMKM berkoordinasi dengan Dosen pembimbing yang terlibat dalam penyelenggaraan PMKM ini. Segala informasi dari dosen pembimbing langsung di arahkan ke anggota PMKM oleh ketua tim. Seluruh anggota dan ketua membuat sebuah proposal PMKM dengan arahan dari dosen pembimbing. Setelah proposal selesai dibuat , seluruh anggota dan ketua mengunjungi lokasi tempat kegiatan PMKM serta meminta izin kepada pengurus dan ketua pondok pesantren Al-Hanif.

Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini, Mahasiswa dan dosen pembimbing melaksanakan pertemuan secara langsung maupun secara daring melalui google meet. Pertemuan secara langsung diwakilkan oleh ketua dan dosen pembimbing di kampus Universitas Pamulang. Pada pertemuan ini membahas lokasi dan persiapan apa saja yang telah dipersiapkan oleh

seluruh anggota dan ketua untuk kegiatan pelaksanaan PMKM. Pada pertemuan daring melalui google meet membahas tentang agenda apa saja yang akan dilaksanakan pada kegiatan PMKM di pondok pesantren Al-Hanif. Pelatihan diawali dari latihan pembukaan PMKM, Pelatihan pembacaan buku cerita dwi bahasa, Pelatihan Kosakata yang masih asing dalam bahasa inggris, serta pelatihan kegiatan games untuk para santriwati. Beberapa hal yang tidak luput dari pelatihan adalah pemberian informasi terkait administrasi dari tahapan pelaksanaan PMKM seperti pengumpulan uang untuk modal kegiatan PMKM, berkas berkas yang perlu di tanda tangani oleh pengurus ataupun ketua Yayasan, serta modal dalam pembuatan laporan akhir dan artikel jurnal.

Tahap lomba

Pada tahapan ini, santriwati Yayasan Al-Hanif Ciputat membuat empat kelompok dan masing-masing kelompok mendapatkan lembaran buku cerita, setiap kelompok akan diberikan tugas membaca dan memahami isi cerita berdasarkan apa yang mereka dapatkan dari buku cerita. Santriwati dikenalkan kosakata dalam buku cerita. Selanjutnya mahasiswa menanyakan ke santriwati tentang kesulitan dalam membaca, setelah itu mahasiswa memberikan contoh membaca teks Bahasa Inggris dengan ucapan yang benar dan sesuai. Setelah selesai membaca dan menelaah tentang cara melafalkan kata bahasa Inggris yang benar, mahasiswa memberikan kesempatan kepada santriwati untuk membaca seluruh cerita dan menerjemahkannya. Selanjutnya mahasiswa akan memberikan hadiah kepada santriwati yang berani tampil maju kedepan.

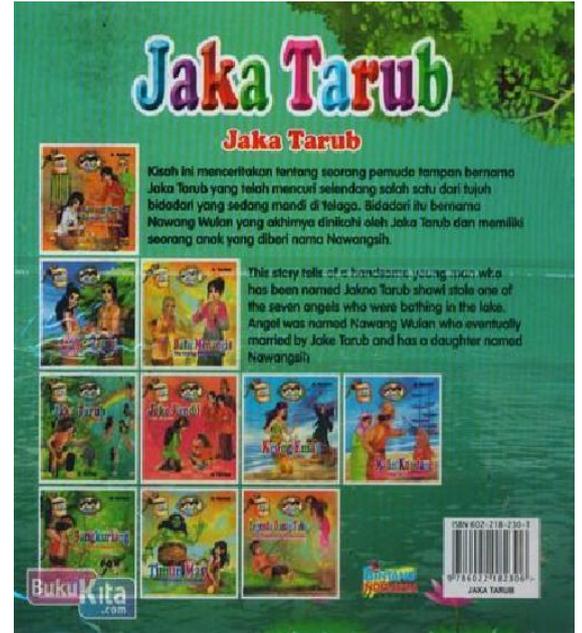
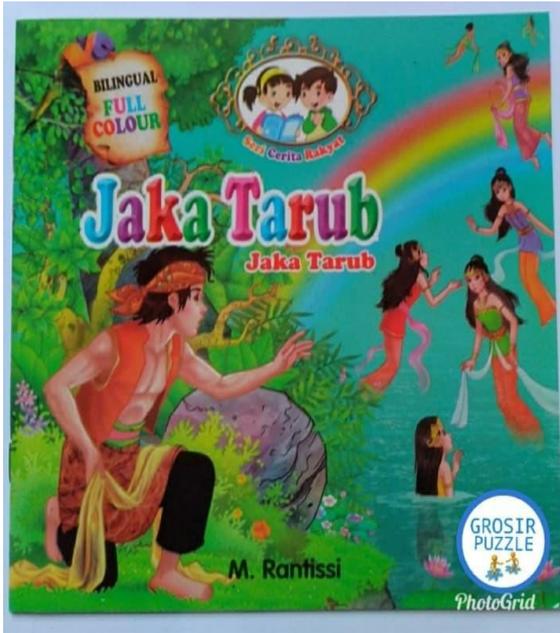
Jurnal Kegiatan

Selama proses pelaksanaan PMKM di pondok pesantren Al-Hanif, beberapa poin penting haruslah dicatat secara detail dalam bentuk jurnal pelatihan. Untuk lebih memaksimalkan proses bimbingan, ketua tim PMKM membagi anggota PMKM ke dalam empat kelompok kecil. Masing-masing kelompok kecil wajib membuat jurnal pelatihan yang pada akhirnya dilaporkan kepada ketua kelompok. Jurnal kegiatan yang dibuat berisi tentang nama kelompok/ group kecil, nama anggota mahasiswa, nama dosen pembimbing atau supervisor, dan Judul buku cerita Dwi bahasa yang telah dibagi menjadi empat kelompok. Kemudian, isi jurnal dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan tentang hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan, kegiatan pelatihan, hasil pelatihan, dan juga catatan dari mentor atau mahasiswa pembimbing untuk para peserta pelatihan membaca buku cerita Dwi bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

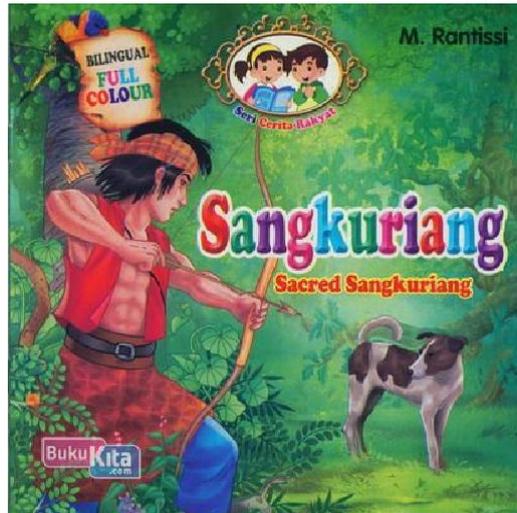
Sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Al-Hanif, Ciputat, mahasiswa telah berdiskusi terlebih dahulu dengan pengurus yang menjadi perpanjangan tangan dengan pihak mitra mengenai permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh pihak mitra. Dari hasil diskusi tersebut membuahkan hasil berupa keputusan bahwa kelompok ini berfokus pada penambahan kosakata dikarenakan banyak dari murid di Yayasan Al-Hanif yang masih kurangnya akan kosa kata dan pelafalan dalam Bahasa Inggris khususnya pada tingkatan santriwati kelas tujuh sampai dengan kelas sembilan mts.

Sebelum melakukan pengajaran terhadap para murid, para pengabdi yang terdiri dari sembilan mahasiswa dari prodi sastra Inggris melakukan persiapan sebagaimana telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah dengan melakukan sesi koordinasi yang dipimpin ketua PMKM sebagai bekal para anggota lainnya untuk membimbing peserta didik pada saat pengajaran. Membaca buku dwibahasa juga mewujudkan ruang untuk mereka meneroka identitas pribadi (Cummins 2009; Ma 2008). Adapun pilihan buku cerita dwi bahasa yang disiapkan oleh mahasiswa dimana merupakan empat judul buku cerita dwi bahasa dengan tema Cerita Rakyat. Pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita (Kuratul, A.: 2019). Keempat buku cerita dwibahasa itu berjudul: *Jaka Tarub*, *Sangkuriang*, *Ladana dan Kerbau*, dan *Malin Kundang*. Adapun contoh buku cerita dwi bahasa terlampir pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Buku Cerita Jaka Tarub

Pada buku cerita pertama yang berjudul Jaka Tarub, cerita tersebut berisi gambar serta tulisan Bahasa Indonesia diatas dan Bahasa Inggris dibawahnya, diawali dengan penggambaran alur cerita eksposisi, munculnya konflik, peningkatan masalah, klimaks, antiklimaks, dan resolusi. Di dalam cerita menceritakan Jaka Tarub seorang pemuda tampan yang mencuri selendang bidadari yaitu Nawang Wulan dan menjadikannya istri. Terdapat banyak kosakata yang mudah dipelajari dalam buku cerita dwibahasa ini. Salah satu kosa kata yang menarik yaitu “fate” yang artinya “takdir” dimana dalam cerita tersebut Jaka Tarub ditakdirkan berpisah dengan Nawang Wulan karena mendapati selendangnya telah dicuri. Melalui rangkaian kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cerita ini berisi makna jika kita menginginkan sesuatu sebaiknya dengan cara yang baik. Kita tidak boleh mengambil hak atau barang milik orang lain karena suatu saat kita akan mendapat karma.



Gambar 3. Buku Cerita Sangkuriang

Buku cerita dwi bahasa kedua berjudul Sangkuriang. Cerita ini memiliki jalan cerita berbeda yaitu dimana Sangkuriang jatuh cinta kepada ibunya dan ingin menikahinya, Dayang Sumbi tidak memberitahu yang sebenarnya, sebaliknya ia memberi persyaratan yang terbilang mustahil. Saat sangkuriang gagal memenuhi persyaratan ia menendang perahu yang menjadi persyaratan dan terciptalah tangkuban perahu. Banyak kosa kata menarik dalam buku ini seperti “kingdom”, “forest”, “married” and so on. Adapula pesan moral yang disampaikan dari cerita ini yaitu bersikaplah untuk jujur karena kejujuran akan membawa kebaikan di kemudian hari.

Pada tahap ini, dari mahasiswa ingin sekali agar ajakan sederhana namun sangat esensial untuk diingat dan dipahami oleh para murid yang membaca dapat memaknai ceritanya. Nilai kesopanan dan norma-norma yang disampaikan melalui cerita rakyat ini amat penting untuk dipahami para murid yang saat ini hidup di masa sekarang. Masa di kala mereka merasa canggung saat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Masa yang seharusnya mereka lalui dengan berinteraksi dan melihat contoh langsung di lapangan. Melalui pengulangan pesan positif di tiap lembar buku cerita maka diharapkan pesan tersebut tersampaikan baik kepada para murid.

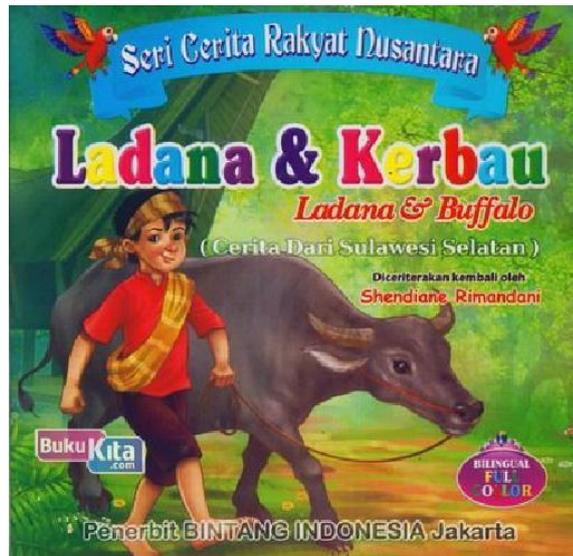
Menariknya, sebagian besar para murid lebih tertarik dan menyukai buku cerita dwibahasa yang kedua ini, hal tersebut mungkin terjadi karena alur cerita yang digunakan lebih seru dan familiar dibandingkan buku cerita dwibahasa yang pertama.



Gambar 4. Buku Cerita Malin Kundang

Buku cerita dwi bahasa yang ketiga, yaitu sebuah cerita legenda yang berjudul Malin kundang. Tema yang terkandung dalam cerita malin kundang yaitu tentang seorang anak lelaki minang yang durhaka terhadap orang tuanya. Cerita malin kundang memakai alur maju karena diawali dengan kata pengenalan tokoh, munculnya masalah, dan penyelesaian dari masalah. Lalu kisah legenda ini memiliki pesan yang dapat diambil yaitu sayangi kedua orangtua saat susah dan senang, dan jangan melupakan jasa orangtua yang telah menyayangi dan mendidik kita dari kecil.

Cerita malin kundang ini memakai kosa kata yang sederhana dan mudah diucapkan oleh para murid, walaupun mungkin ada beberapa yang sulit, namun ketika mahasiswa mengajarkan pengucapan yang benar para murid dapat dengan mudah mempelajari pengucapan tersebut dan menghafalkannya.



Gambar 5. Buku Cerita Ladana & Kerbau

Selanjutnya buku cerita dwi bahasa yang terakhir yaitu Ladana dan kerbau, cerita ini merupakan kisah tentang seorang anak petani dari Toraja yang terkenal akan kecerdikannya bernama La Dana. Kadang kala kecerdikan itu ia gunakan untuk memperdaya orang. Sehingga kecerdikan itu kemudian menjadi kelicikan. Dari cerita ini ada beberapa kata yang menggunakan kosa kata yang cukup berat untuk dipahami dan sulit untuk diucapkan oleh para murid contohnya seperti “*ingenuity*” yang artinya kecerdikan, akan tetapi para murid sulit untuk memahami kata tersebut dan sulit untuk mengucapkannya, baiknya kata ini diganti dengan kata yang lebih mudah untuk diucapkan dan mudah untuk dipahami yaitu dengan kata “*genius*” yang bermakna kecerdasan. namun, terlepas dari itu semua para murid dengan antusias tetap ingin belajar pengucapan yang benar dan melafalkannya.

Terkait dengan penggunaan buku cerita dwi bahasa yang sudah dilaporkan, Mahasiswa melihat antusiasme dari para murid dalam belajar dan mengenal kosa kata bahasa inggris. Mahasiswa mengajak para murid untuk mengulangi bacaan setiap kalimat dalam buku cerita tersebut setelah diberikan contoh. Mahasiswa juga mengoreksi pengucapan setiap kata dari murid dan menjelaskan isi dari cerita tersebut. Murid sangat antusias dengan bertanya mengenai beberapa kata yang baru mereka dengar atau baca. Selain meningkatkan kemampuan pelafalan kata dalam bahasa inggris, murid juga

mendapatkan penambahan perbendaharaan kata dan pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain melalui media buku cerita bergambar, mahasiswa juga melaksanakan beberapa permainan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris serta kekompakan para murid. Murid diajak untuk aktif dan kreatif dalam berfikir. Mahasiswa melakukan permainan kata berantai, dimana murid harus berfikir cepat dan bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan permainan. Murid diminta untuk menuliskan dan mengucapkan kata lanjutan dari bagian kata awal yang diberikan oleh Mahasiswa.

Dalam kegiatan bermain ini Mahasiswa dapat melihat dan menilai perbendaharaan kata yang dimiliki oleh para murid, apakah kata-kata yang terdapat dalam buku cerita tersebut dapat diingat dengan mudah oleh murid. Kegiatan pembelajaran dengan metode seperti ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil dan menuangkan hasil pemikirannya..

KESIMPULAN

Kegiatan PMKM Sastra Inggris ini dilatar belakangi oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi atau tiga pilar perguruan tinggi adalah Pendidikan atau Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai perwujudan pengabdian serta wujud kepedulian untuk berperan dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat umum terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah dan kaum kecil. Kegiatan PMKM yang berlangsung dari 25 November 2022 sampai dengan 27 November 2022 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas cara membaca pada buku cerita dalam Bahasa Inggris dan meningkatkan pengetahuan kosakata Bahasa Inggris untuk anak-anak Pondok Pesantren Al-Hanif, Ciputat. Melalui buku cerita Dwi Bahasa yang telah mencapai tujuan para mentor untuk mengenalkan dan melafalkan kosakata Bahasa Inggris kepada anak-anak, buku ini juga bisa menanamkan kepedulian sesama anak, tentang pentingnya tolong menolong kepada siapa saja. Dalam cerita tersebut terdapat nilai yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummins, J. 2009. Pedagogies of choice: Challenging coercive relations of power in classrooms and communities. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 12(3): 261-271.
- Kuratul, A. (2019). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Anak Pada Buku Siswa Kelas V Untuk Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Sumenep).
- Loeziana Uce (2015). THE GOLDEN AGE: MASA EFEKTIF MERANCANG KUALITAS ANAK. 1(2), 169-170.
- Ma, J. 2008. Reading the word and the world: How mind and culture are mediated through the use of dual-language storybooks. *Education* 36(3): 237-251.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN*, 1(2), 95-105.
- Nurmala, S. (2020). Nilai Moral Cerita Rakyat Dalam Buku Cerita Daerah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 5(1), 45-56.